

[SNA 31]

Pemanfaatan Program Edukasi Kesehatan dan Gizi dalam Upaya Menekan Angka Stunting di Desa Rawapanjang, Kabupaten Bogor

Jasmine Nailufar Rachmah¹, Aisyami Jasmine Ekarozza¹, Fiorel Jasmin Salsabila¹,
Mutiara Hafshoh¹, Rafa Isnaini¹, Andi Mukramin Yusuf^{1*}

¹Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110
Email Penulis Korespondensi: andi.yusuf@uai.ac.id

Abstract

Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by the child's length and height being below the growth standard. In Rawapanjang Village, there are toddlers who are categorized as short toddlers or stunting, and as many as 14 children have been validated by taking anthropometric measurements and confirmed stunting. The results of the FGD recommended two programs, namely providing nutrition education to village residents to increase community knowledge and support posyandu activities called Nutri Edu Fun and PEKA (Children's Health Education Services). The community service method is carried out through door-to-door interviews and observations, while e-PPBGM data verification and validation, as well as education and counseling, use the lecture method. The results of implementing two nutrition education programs show an increase in knowledge related to health and nutrition. For the Nutri Edu Fun program, the pre-test score was 56.4% and the post-test was 74.5%, while PEKA got a pre-test score of 56.4%, 75%, and post-test 86.7%. PKM's output is in the form of Nutri Edu Fun programs and modules, as well as the PEKA program.

Keywords: *stunting, e-ppbgm, verification and validation, education and counseling*

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang dan tinggi badan anak berada di bawah standar pertumbuhannya. Di Desa Rawapanjang terdapat balita yang masuk kategori balita pendek atau Stunting dan sebanyak 14 anak telah divalidasi dengan cara melakukan pengukuran antropometri terkonfirmasi Stunting. Hasil dari FGD merekomendasikan 2 program yakni berupa pemberian edukasi gizi kepada warga desa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menunjang kegiatan posyandu yang disebut Nutri Edu Fun dan PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak). Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui wawancara dan observasi door to door sedangkan verifikasi dan validasi data e-PPBGM serta edukasi dan penyuluhan dengan metode ceramah. Hasil pelaksanaan dua program edukasi gizi Nutri Edu Fun dan PEKA menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait kesehatan dan gizi pada kelompok sasaran.. Luaran PKM yang dihasilkan berupa program dan modul Nutri Edu Fun serta program PEKA.

Kata kunci: *stunting, e-ppbgm, verifikasi dan validasi, edukasi dan penyuluhan*

1. PENDAHULUAN

Potensi & Sumber Daya

Kegiatan PKM ini secara khusus menasar wilayah lokus stunting dalam rangka menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Wilayah sasaran Universitas Al-Azhar Indonesia adalah salah satu lokus stunting yang berada di Kabupaten Bogor, Kecamatan Bojonggede, Desa Rawapanjang.

Desa Rawapanjang merupakan salah satu Desa dari delapan desa dan satu kelurahan di Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Desa Rawapanjang merupakan pemekaran dari Desa (sekarang Kelurahan) Pabuaran pada tahun 1984 yang terletak pada koordinat Bujur 106.812248 dan Koordinat Lintang - 6.465607 dengan ketinggian 115 Meter diatas permukaan laut. Desa Rawapanjang adalah Desa terluar di Kecamatan Bojonggede dan Desa terluar di Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 315 Hektar yang terbagi menjadi 4 Dusun, 24 Rukun Warga dan 141 Rukun Tetangga. Pada tahun 2021 jumlah penduduk desa Rawapanjang mencapai 48.942 jiwa atau 14.019 Kepala keluarga (KK), dengan total 12.717 rumah dan bangunan yang berdiri. Total penduduk Laki-laki sebanyak 15.036 jiwa dan perempuan sebanyak 14.841. Desa Rawapanjang merupakan Desa yang penduduknya sangat heterogen, sebagian pendatang, karena banyak yang bekerja dan buruh di Jakarta dan sekitarnya (Desa Rawapanjang Kabupaten Bogor, 2023).

Jumlah penduduk Desa Rawapanjang yang terdaftar layanan kesehatan seperti BPJS yaitu 33.277 Jiwa dengan rincian sebanyak 724 jiwa dengan BP, 3449 jiwa dengan PBI JK, 13.048 jiwa dengan PBPU, 1591 jiwa dengan PBPU Pemda, 12.057 jiwa dengan PPU BU, dan 2408 dengan PPU PN. Pada Kecamatan Bojonggede terdapat sarana air minum sebesar 15.803 yang mana 1.768 diantaranya telah melewati Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan didapatkan hasil 550 diantaranya air minum dengan resiko rendah-sedang. Terdapat juga TPM yang ada diantaranya 25 Jasa Boga, 98 Rumah Makan atau Restoran, 31 Depot Air Minum (DAM), 142 Makanan Jajanan. Dari total tersebut yang dikatakan memenuhi syarat ada 8 Restoran atau Rumah Makan, 4 Depot, dan 6 Makanan Jajanan. Akses air bersih juga sudah memadai, sebanyak 10.427 sarana pengguna sumur gali dengan pompa, 21.365 sarana sumur bor

dengan pompa, dan 303 sarana air PDAM dan BPSPAM (Desa Rawapanjang Kabupaten Bogor, 2023).

Permasalahan Gizi & Kesehatan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang dan tinggi badan anak berada di bawah standar pertumbuhannya. Kondisi ini diakibatkan karena kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak masa hamil sampai anak berusia dua tahun (Fitriani & Darmawi, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, data yang diperoleh dari Desa Rawapanjang yakni tercatat ada 5596 orang balita. Desa Rawapanjang melaporkan bahwa ada 38 balita per bulan Agustus yang tercatat sebagai balita pendek atau stunting (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, 2023). Anak yang mengalami stunting di Desa Rawapanjang ada 14 orang, dimana jumlah tersebut telah divalidasi dengan cara melakukan pengukuran antropometri yang dilakukan di posyandu. Setelah divalidasi dan terkonfirmasi mengalami stunting, maka anak tersebut dirujuk ke Puskesmas Bojonggede untuk ditangani lebih lanjut dan diberikan edukasi kepada keluarganya.

Posyandu yang ada di Desa Rawapanjang berjumlah 25 Posyandu. Kendala yang dialami selama pelaksanaan posyandu yakni terdapat penggunaan alat yang kurang sesuai prosedur, ketersediaan alat dengan kualitas yang kurang baik, dan cukup sering terjadinya *human error* pada saat penginputan data. Permasalahan lainnya di Desa Rawapanjang yakni terkait Program Percepatan Penurunan stunting yang masih belum efektif pelaksanaannya karena dana yang diberikan masih terbatas dan juga keterbatasan pengetahuan dari kader kader posyandu yang ada karena rata-rata kader posyandu pendidikan terakhirnya adalah SMP, sehingga intervensi yang dilakukan masih belum maksimal dan belum tepat karena kurangnya alat dan bahan serta SDM yang kompeten untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Berbagai solusi telah dilakukan oleh pihak desa, diantaranya adalah beberapa kegiatan percepatan penurunan stunting dengan dibentuknya TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) tingkat desa untuk koordinasi terkait program program yang berkaitan dengan

penurunan stunting di Desa Rawapanjang. Diantaranya Program PMT, Akademi Keluarga Hebat Indonesia (AKHI) dan pendonasian Sorgum. Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Rawapanjang sudah berjalan dengan berbasis olahan ikan contohnya yaitu pembuatan nugget ikan. Selain itu diadakannya pemberian donasi sorgum 3 bulan sekali sebanyak 3 kg, dimana 2 kg akan disalurkan kepada posyandu dan 1 kg diolah menjadi olahan bubur dan diberikan dalam bentuk tepung. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian penggunaan alat pengukuran antropometri dan masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait stunting sehingga diperlukannya solusi lain berupa program pelatihan pengukuran antropometri dan penyampaian materi terkait edukasi singkat yang dapat disampaikan oleh kader posyandu kepada masyarakat.

Solusi Permasalahan Gizi & Kesehatan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan di atas, kami melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan para kader desa terkait permasalahan apa saja yang ada dan apa saja solusi yang dapat diberikan. Dari hasil FGD didapatkan 2 program yakni berupa pemberian edukasi gizi kepada warga desa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menunjang kegiatan posyandu yang disebut Nutri Edu Fun dan PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak).

Program kerja yang pertama yakni Nutri Edu Fun bertujuan untuk pemberian edukasi dengan sasaran pengurus masjid yang mengangkat topik seputar pangan halal thoyyib, stunting, dan pengukuran antropometri. Program kerja yang kedua yaitu PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak), yang membahas edukasi terkait kesehatan pada anak dengan topik pembahasan yang disampaikan diantaranya stunting, pengukuran status gizi dan pedoman gizi seimbang.

2. METODE

Metode pelaksanaan berisi uraian mengenai metode yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya. Metode pelaksanaan meliputi:

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yakni pada tanggal 21 Agustus 2023 – 11 September 2023 di Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Alat dan Bahan

Pada kegiatan verifikasi dan validasi data menggunakan alat dan bahan seperti print out data stunting, alat tulis, alat ukur tinggi badan, dan timbangan berat badan. pada kegiatan pemetaan sosial ekonomi dan status ketahanan pangan menggunakan alat dan bahan yaitu kuesioner pemetaan, alat tulis, dan souvenir. Kemudian untuk kegiatan FGD menggunakan alat dan bahan seperti print out pedoman FGD, alat tulis, form daftar hadir, form data peserta, laptop, konsumsi, mikrofon dan sound system. Pada kegiatan Nutri Edu Fun menggunakan alat dan bahan seperti proyektor, laptop, *pre-test*, *post-test*, form daftar hadir, alat tulis, souvenir, dan doorprize. Kemudian kegiatan PEKA menggunakan alat dan bahan yaitu proyektor, laptop, *pre-test*, *post-test*, alat ukur antropometri, form daftar hadir, alat tulis, souvenir, dan spanduk.

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Rawapanjang dimulai dari pengenalan dan penyambutan mahasiswa di Puskesmas Bojonggede. Kemudian kunjungan ke kantor Desa Rawapanjang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari PKM serta pemaparan program yang akan dilakukan di Desa Rawapanjang. Program FGD dilakukan untuk mengetahui masalah utama dari Desa Rawapanjang dan mencari solusi untuk dijadikan sebuah program kerja. Hasil diskusi membuahkan 2 program yaitu Nutri Edu Fun dan PEKA (Pelayanan Kesehatan Anak).

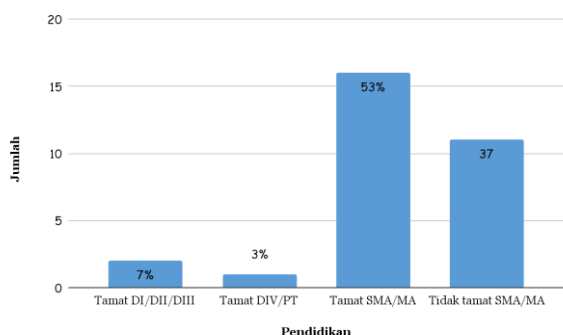
Program Nutri Edu Fun dilaksanakan di Masjid Jami Fajar Baitullah dengan sasaran pengurus dan remaja masjid, sedangkan PEKA dilakukan di salah satu rumah warga dengan sasaran kader dan pemerintah desa. Tujuan pemberian program ini yaitu meningkatkan pemahaman terutama untuk para Ibu agar senantiasa mengamati dan menjaga pertumbuhan anak agar tetap baik dan tidak mengalami stunting. Selain itu, kami melakukan validasi data *door to door* terkait data anak yang dicurigai Stunting berdasarkan data e-PPBGM.

Program Nutri Edu Fun dilaksanakan pada tanggal 3 September 2023 di Masjid Jami Fajar Baitullah dan bekerja sama dengan pengurus masjid. Program PEKA dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023 di kediaman salah satu kader posyandu dan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Rawapanjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sosial

Desa Rawapanjang merupakan desa yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Bojonggede. Luas wilayah Desa Rawapanjang sebesar 315 Ha. Desa Rawapanjang merupakan salah satu lokus stunting, yang berada dibawah pengawasan Puskesmas Bojonggede dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Untuk menangani masalah tersebut, Pemerintah Desa membentuk TPPS dalam rangka mewujudkan Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Rawapanjang.



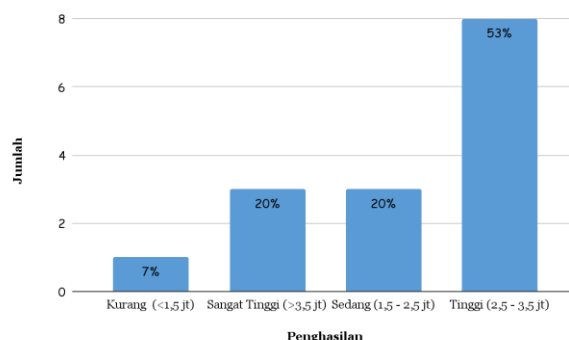
Gambar 1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1, dua wilayah di Desa Rawapanjang yaitu wilayah Posyandu Anyelir B dan Dahlia didominasi oleh responden yang merupakan Ibu rumah tangga dengan kategori usia dewasa sebanyak 10 orang. Responden paling banyak hanya menempuh pendidikan hingga SMA/MA. Sebanyak 53% (16 orang) orang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Dari segi ekonomi, setengah dari keluarga di wilayah Posyandu Anyelir B dan Dahlia memiliki penghasilan per bulan yaitu >Rp.3.500.000 yaitu sebanyak 8 keluarga (3%). Jumlah anggota keluarga terbanyak, yang didominasi oleh 5 orang/keluarga yaitu sebanyak 10 keluarga (33%). Dan dengan

jumlah balita terbanyak, yaitu 1 balita/keluarga sebanyak 19 keluarga (63%).

Ibu rumah tangga dipilih sebagai responden karena dinilai mengetahui kondisi ekonomi dan tingkat ketahanan pangan dalam keluarga. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengisian kuesioner karakteristik demografi, rata-rata Ibu rumah tangga di wilayah Posyandu Anyelir B dan Dahlia berusia 31 tahun dan dengan penghasilan keluarga/bulan yaitu sebesar Rp.3.771.255. Ketahanan pangan penduduk di wilayah Posyandu Anyelir B dan posyandu Dahlia di Desa Rawapanjang berada pada tingkat sedang, dengan nilai 2,47.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Jumlah Anggota Keluarga/KK

Jumlah Anggota KK	Keterangan
3 Orang	7 KK
4 Orang	8 KK
5 Orang	10 KK
6 Orang	3 KK
7 Orang	2 KK
Total	30 KK

Tabel 2. Jumlah Balita per KK

Jumlah Balita	Keterangan
Tidak ada	3 KK
1 balita	19 KK
2 balita	7 KK
3 balita	1 KK
Total	30 KK

Verifikasi dan Validasi

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/ tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi ireversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK

yaitu sejak masa hamil hingga anak berusia 2 tahun (Global Health Observatory, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka diperoleh data stunting E-PPBGM Desa Rawapanjang sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Verifikasi dan Validasi Data *Stunting* E-PPBGM Desa Rawapanjang

No.	Nama Posyandu	Jumlah Anak Berisiko <i>Stunting</i>	Jumlah/ Keterangan Anak Tervalidasi <i>Stunting</i>
1.	Anggrek	5	3
2.	Edelweis	5	1
3.	Anyelir B	4	2
4.	Asoka	3	0
5.	Ros Indah B	3	3
6.	Dahlia	3	0
7.	Tulip	2	1
8.	Wijaya Kusuma	2	0
9.	Aglonema	2	2
10.	Bougenville	2	0
11.	Anyelir A	1	Menolak
12.	Cempaka	1	0
13.	Ros Indah A	1	Pindah
14.	Melati	1	Anak Pergi
15.	Kenanga A	1	0
16.	Kenanga B	1	1
17.	Rafflesia	1	1
	Total	38	14

Dari hasil verifikasi dan validasi data *Stunting* e-PPBGM Desa Rawapanjang, terdapat jumlah anak yang berisiko stunting yaitu sebanyak 38 anak yang berasal dari 17 Posyandu di Desa Rawapanjang. Setelah dilakukan verifikasi dan validasi data oleh mahasiswa terdapat sebanyak 14 anak tervalidasi stunting dari 8 Posyandu.

Hal tersebut didapatkan karena setelah diamati dan diteliti oleh mahasiswa beberapa anak memiliki keterangan BBLR, Prematur, Pola makan tidak teratur, kurangnya asupan gizi khususnya protein dan kalsium, TB/U pendek, BB/U kurus/sangat kurus, Kemampuan kognitif dan motorik lemah (telat berjalan, sulit menggenggam, sulit meraba atau memegang bahan bertekstur, dan lainnya), gangguan berbahasa (telat berbicara), pendiam dan takut/malu bertemu dengan orang lain, mudah lelah,

dan terlambatnya perkembangan tubuh anak. Selain itu, jumlah tersebut telah divalidasi dengan cara melakukan pengukuran antropometri kembali secara *Door To Door*. Setelah divalidasi dan terkonfirmasi mengalami stunting, Ibu/keluarga diberi penyuluhan edukasi mengenai stunting, PGS, dan anjuran untuk anak mengkonsumsi telur minimal 1 hari sekali selama 6 bulan, sesuai arahan Puskesmas Bojonggede, serta mengenai asupan makan dan jam waktu makan anak (Farras & Yusnita, 2022).

Kendala mahasiswa dalam melakukan verifikasi dan validasi data yaitu terdapat keluarga yang menolak untuk didatangi, anak sedang tidur ketika didatangi, keluarga/anak sedang pergi, dan anak beserta keluarga pindah, sehingga tidak dapat divalidasi oleh mahasiswa.

Nutri Edu Fun

Nutri Edu Fun merupakan salah satu program dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, program tersebut menjadi wahana pembelajaran masyarakat menyenangkan terkait kesehatan dan gizi serta pangan halal dan thayyib berbasis masjid di wilayah Desa Rawapanjang, Kec. Bojonggede, Kab. Bogor. Pelaksanaan Program Nutri Edu Fun tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan bergizi serta memberikan pelatihan pengukuran status gizi pengurus masjid dan penyuluhan terkait pentingnya pemanfaatan pangan lokal halal dan thayyib. Dengan menyelenggarakan Program Nutri Edu Fun diharapkan dapat mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat. Agar dapat terbebas dari bakteri pada makanan yang disajikan dan mencegah hal yang tidak diinginkan (Putri et al., 2022).



Gambar 3. Pelaksanaan program edukasi Nutri Edu Fun

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan meliputi pembukaan, pre-test, penyampaian materi, tanya jawab, post-test, dan penutup. Penyampaian materi yang kami berikan ada 3 yaitu pangan halal dan thayyib, stunting, dan antropometri. Penyampaian materi pangan halal dan thayyib seputar pengertian halal, haram, thayyib, cara mengidentifikasi produk halal, titik kritis suatu makanan, dan manfaat dari mengonsumsi makanan halal dan thayyib untuk kesehatan. Materi stunting seputar cara mencegah, kenali gejala, dan dampak jangka pendek serta jangka panjang. Penyampaian materi antropometri meliputi prosedur menimbang dan mengukur yang benar serta jenis alat ukur. Pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait gizi dan kesehatan yang masih minim perlu ditingkatkan dengan melibatkan lintas kelompok/ komunitas di masyarakat, salah satunya seperti pengurus masjid.

Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh pengurus masjid untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dan penyampaian materi. Kuesioner berisi 10 soal tentang pangan halal thayyib, stunting, dan antropometri. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan menggunakan *pivot table* pada Microsoft Excel untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dari pengetahuan pengurus masjid setelah mendapatkan edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dikategorikan menjadi 3 yaitu baik dengan skor >80, sedang dengan skor 60-80, dan kurang dengan skor <60.

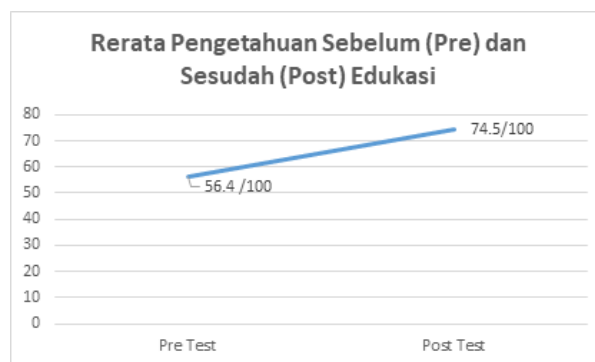
Tabel 4 adalah hasil kategori dari kuesioner pengetahuan *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Perbandingan Kategori Pengetahuan Pengurus Masjid Pre-Test dan Post Test

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Baik	0	2
Sedang	6	8
Kurang	5	1
Total	11	11

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada pengurus masjid sebelum dan sesudah menerima edukasi pangan halal dan thayyib, Stunting, dan antropometri. Sebelum dilakukan penyampaian materi dengan metode ceramah sebanyak 6 orang dengan kategori sedang dan sebanyak 5 orang dengan kategori kurang.

Kemudian setelah dilakukannya penyampaian materi dengan metode ceramah sebanyak 2 orang dengan kategori baik, 8 orang dengan kategori sedang, dan 1 orang dengan kategori kurang. Dengan rerata pengetahuan sebelum atau *pre-test* sebesar 56,4% dan setelah atau *post-test* sebesar 74,5%, dapat disimpulkan pengetahuan meningkat dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah.



Gambar 4. Hasil Rerata Pengetahuan Pengurus Masjid

PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak)

FGD (Focus Group Discussion) merupakan salah satu program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menggali pendapat dan informasi terkait permasalahan kesehatan dan gizi, khususnya terkait Stunting dan bagaimana faktor pendukung/penghambat program kegiatan pencegahan.

Kegiatan FGD dilaksanakan dengan fasilitator FGD yang membawa atau mengarahkan jalannya diskusi, notulen FGD yang bertugas mencatat poin-poin yang disampaikan selama diskusi, serta satu orang yang bertugas untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan FGD. Salah satu pendapat yang disampaikan oleh Kepala Pokja 4 PKK terkait solusi yang dapat ditawarkan terhadap permasalahan Stunting yang kerap dijumpai di Posyandu Desa Rawapanjang adalah dengan mengaktifkan kembali Meja 4 pada Posyandu, dimana Meja 4 tersebut merupakan meja yang berfungsi dalam penyampaian penyuluhan terhadap orang tua anak maupun Ibu hamil terkait pencegahan dan penanganan Stunting. Oleh karena itu, kami menyusun program PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak) untuk membantu mewujudkan pengaktifan kembali Meja 4 pada Posyandu tersebut.



Gambar 5. Pelaksanaan FGD

PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak) merupakan salah satu program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan sebagai output atau Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari kegiatan FGD (Focus Group Discussion) yang dihadiri oleh perwakilan 2 orang kader dari setiap Posyandu di Desa Rawapanjang. Berdasarkan kegiatan FGD yang telah dilaksanakan, didapati output yang dapat dilaksanakan sebagai program percepatan pencegahan stunting adalah pengaktifan kembali Meja 4 pada Posyandu di Desa Rawapanjang. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pelatihan dan penyuluhan terkait bagaimana cara melakukan penyuluhan kepada orang tua oleh kader posyandu, apa saja yang boleh disampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya ketika penyuluhan tersebut, serta refreshing cara pengukuran antropometri yang tepat. Oleh karena itu, kami menyusun program/kegiatan PEKA (Pelayanan Edukasi Kesehatan Anak) sebagai sarana pelatihan dan penyuluhan untuk mendukung pengaktifan kembali Meja 4 Posyandu di Desa Rawapanjang.

Rangkaian kegiatan PEKA yang dilaksanakan meliputi pembukaan, *pre-test*, penyampaian materi, tanya jawab, praktik pengukuran antropometri, kuis, *post-test*, dan penutup. Materi yang disampaikan pada kegiatan PEKA terdiri atas 3 materi, yaitu terkait stunting, Pedoman Gizi Seimbang, dan Pengukuran Antropometri. Materi terkait stunting yang disampaikan yaitu seputar cara pencegahan, kenali gejala, dan dampak jangka pendek serta jangka panjang. Materi terkait pedoman gizi seimbang yang disampaikan yaitu terkait 4 pilar gizi seimbang, 10 pedoman gizi seimbang, isi piringku, serta pengukuran IMT. Materi antropometri yang disampaikan yaitu seputar prosedur menimbang dan mengukur yang benar serta jenis alat ukur.

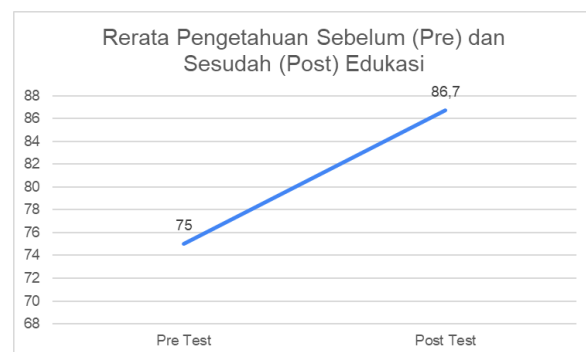


Gambar 6. Pelaksanaan PEKA

Pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh para kader posyandu dilakukan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan penyampaian materi. Kuesioner yang diberikan berisi 10 soal pengetahuan terkait stunting, pedoman gizi seimbang, serta antropometri. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian diolah menggunakan *pivot table* pada Microsoft Excel untuk mengetahui pengaruh edukasi yang diberikan terhadap tingkat pengetahuan para kader. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik untuk skor >80, kategori sedang untuk skor 60-80, dan kategori kurang dengan skor <60. Adapun hasil kategori pengetahuan dalam *pre-test* dan *post-test* tersebut terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Kategori Pengetahuan Kader Posyandu *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	4	17
Sedang	22	13
Kurang	4	0
Total	30	30



Gambar 7. Hasil Rerata Pengetahuan Kader Posyandu

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 5 dan Gambar 7, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader posyandu sebelum dan sesudah menerima edukasi terkait stunting, pedoman gizi seimbang, dan antropometri. Sebelum dilakukan edukasi, terdapat 4 orang kader dengan kategori pengetahuan baik, 22 orang kader dengan kategori pengetahuan sedang, dan 4 orang kader dengan kategori pengetahuan kurang. Namun, setelah dilakukan edukasi terdapat 17 orang kader dengan kategori pengetahuan baik, 13 orang kader dengan kategori pengetahuan sedang, dan tidak ada kader dengan kategori pengetahuan buruk. Hasil rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan hasil pula, dengan rata-rata sebelum edukasi atau pre-test sebesar 75% dan setelah edukasi atau post-test sebesar 86,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan terhadap materi yang disampaikan dengan metode ceramah pada kegiatan PEKA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rawapanjang, Kec. Bojonggede, Kab. Bogor dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti FGD (Focus Group Discussion), Nutri Edu Fun, PEKA, serta Verifikasi dan Validasi Data Stunting e-PPBGM. Kegiatan FGD yang dilakukan mendapatkan hasil berupa saran program maupun langkah yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas penurunan angka stunting di Desa Rawapanjang. Beberapa saran yang dapat direalisasikan yaitu pelaksanaan program Nutri Edu Fun dengan sasaran pengurus masjid dan PEKA dengan sasaran para kader Posyandu Desa Rawapanjang. Kedua program tersebut didapati memiliki hasil yang baik, dimana kategori pengetahuan sasaran yang dituju mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rerata pengetahuan sasaran berada dalam kategori pengetahuan baik. Selain itu, kedua program yang telah dilaksanakan dievaluasi kembali oleh pihak Puskesmas Bojonggede dan pemerintah desa untuk dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu sehingga dari *output* yang terlaksana dapat diimplementasikan dengan baik sehingga upaya

pengecahan dan penanggulangan stunting dapat dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemerintah desa Rawa Panjang yang telah memberikan izin pelaksanaan program, Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LPIPM) serta Program Studi Gizi Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memberikan bantuan dana pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Rawapanjang Kabupaten Bogor. (2023). *Profil Desa Rawapanjang Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor*. <http://rawapanjang-bojonggede.desa.id/about-us>
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. (2023). *E-PPBGM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat)* [dataset]. https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/login_sifo/
- Farras, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.645>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Global Health Observatory. (2021). Anaemia in women and children. *World Health Organization*.
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Romadlona, N. A., Puspitaningtyas, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., Nisahika, G., & Pahlevi, R. (2022). Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.17977/um075v2i22022p136-148>